

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sumlili Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Desa Sumlili masih memanfaatkan 30 jenis tumbuhan sebagai obat tradisional dengan pengobatan yang sering dilakukan yaitu pengobatan pasca persalinan. Organ tumbuhan yang digunakan daun, akar, batang, kulit atau kulit batang, umbi, buah, serta pelepah atau serat dengan daun merupakan organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan.
2. Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sumlili mencakup upaya mencegah terjadinya gangguan atau penyakit seperti demam, diabetes melitus, bruntusan, luka, asam lambung, cacar air, campak, hernia, usus buntu, diare, sakit gigi, ginjal, sakit kepala, ruam kulit, malaria, anemia, batuk, darah tinggi, asam urat, paru-paru basah, serta luka pasca persalinan.
3. Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan masyarakat Desa Sumlili cukup beragam, yaitu digunakan cara direbus, dikonsumsi secara langsung, dihaluskan, direndam, dipanggang atau dilayukan, dikunyah, serta digaruk dan diambil seratnya. Cara penggunaan juga bervariasi, antara lain diminum, dioleskan, ditempelkan, dikumur, dan dimakan sesuai dengan jenis tumbuhan serta penyakit yang diobati. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan yaitu direbus.

4. Tumbuhan obat yang digunakan mengandung berbagai senyawa metabolit sekunder, seperti flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, terpenoid, steroid, fenolik, dan senyawa bioaktif lainnya yang diketahui memiliki aktivitas farmakologis, antara lain sebagai antioksidan, anti inflamasi, antibakteri, antidiabetes, analgesik, dan penyembuh luka.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sumlili, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Sumlili, diharapkan tetap melestarikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yang diwariskan secara turun-temurun serta membudidayakan tumbuhan obat di pekarangan rumah agar keberadaannya tetap terjaga dan mudah dimanfaatkan.
2. Bagi Pemerintah Desa Sumlili dan instansi terkait, diharapkan dapat menginventarisasi dan mendokumentasikan pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat sebagai bagian dari pelestarian kearifan lokal. Selain itu, pemerintah dapat mendorong program konservasi dan budidaya tumbuhan obat, terutama jenis-jenis yang mulai sulit ditemukan di alam, melalui pengembangan kebun tanaman obat desa atau kebun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai identifikasi senyawa aktif, uji aktivitas farmakologi tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sumlili.